

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bencana secara sederhana dapat diartikan sebagai gangguan serius terhadap kefungsiannya suatu masyarakat sehingga menyebabkan kerugian yang besar di kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat tersebut (Dien, Kumaat & Malara, 2015). Bencana dapat terjadi secara tiba-tiba atau melalui proses yang berlangsung perlahan-lahan, bencana alam seperti gempa bumi adalah bencana yang terjadi secara tiba-tiba, sedangkan banjir, kekeringan adalah bencana yang dapat diperkirakan sebelumnya melalui berbagai indikator (Umar, 2013). Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam tinggi, seperti letusan gunung api, gempa bumi, tanah longsor, banjir dan lain sebagainya. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering melanda beberapa wilayah yang disebabkan karena meluapnya sungai yang tidak dapat menampung debit air (Umar, 2013).

Indonesia mempunyai wilayah yang luas dan terletak di garis khatulistiwa dengan posisi silang antara dua benua dan dua samudera, berada dalam wilayah yang memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis dan demografis yang rentan terhadap terjadinya bencana dengan frekuensi yang lumayan tinggi. Di lihat dari faktor geografisnya wilayah Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang tersebar di antara benua Asia dan Australia dan di tengah dua samudera yang mengakibatkan rentan terhadap bencana, perubahan iklim juga berpengaruh dengan kerentanan bencana, pantai yang memanjang di sepanjang samudera menjadikan wilayah Indonesia rentan terhadap gelombang pasang dan tsunami (Ramli, 2010).

Dari sisi hidrometeorologi, wilayah Indonesia terdiri atas pulau-pulau yang dialiri oleh sungai-sungai yang besar dan berarus deras. Curah hujan di Indonesia sebagai kawasan tropis tergolong tinggi, khususnya pada musim penghujan, kondisi ini sangat rentan menimbulkan bencana banjir dan tanah longsor (Ramli, 2010).

Adanya faktor perubahan iklim, tata guna lahan dan kenaikan permukaan air laut seringkali meningkatkan kemungkinan terjadinya banjir pada saat musim penghujan. Banjir pada umumnya terjadi karena faktor kondisi dan peristiwa alam maupun pengaruh kegiatan manusia (Sasikome, Kumaat & Mulyadi, 2015). Banjir merupakan suatu peristiwa dimana terbenamnya daratan oleh air yang disebabkan meluapnya air sungai ke lingkungan sekitarnya dengan aliran

yang berlebihan serta intensitas curah hujan yang tinggi dengan durasi yang cukup lama (Awaliyah, Sarjanti & Suwarno, 2014).

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana 5 tahun terakhir (2016-2020) angka kejadian bencana terbesar saat ini adalah bencana banjir dengan jumlah kejadian 2.872 dengan korban jiwa meninggal & hilang sebanyak 552 orang, luka-luka sebanyak 2.787 orang, menderita & mengungsi sebanyak 6.889.069 orang, juga mengakibatkan banyak kerusakan baik itu rumah maupun fasilitas umum seperti fasilitas kesehatan, pendidikan maupun peribadatan. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia yang sering terkena bencana banjir terkhususnya daerah Jakarta pada 10 tahun terakhir (2011-2020) terdapat 118 angka kejadian bencana dengan korban jiwa meninggal sebanyak 74 orang, menderita & mengungsi sebanyak 924.972 orang, juga mengakibatkan banyak kerusakan dan kerugian.

Peristiwa alam ini seringkali tak lepas dari adanya korban yang ditimbulkan. Bencana merupakan misteri ilmiah yang datangnya tak terduga, tidak dapat di prediksi kapan datangnya dan seberapa besar dampak yang akan ditimbulkan sehingga diperlukan proses antisipasi untuk meminimalkan akibat yang ditimbulkan bencana, dengan menempatkan masyarakat dan lingkungan sebagai kesatuan yang mampu merespon bencana dalam hal ini kesiapsiagaan dan mitigasi bencana (Purnomo & Sugiantoro, 2010).

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan merupakan tahapan paling strategis karena menentukan ketahanan anggota masyarakat dalam menghadapi datangnya bencana. Sedangkan mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi dampak bencana, baik melalui pembangunan fisik ataupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana, hal ini menjelaskan bahwa mitigasi bersifat sebagai pencegahan sebelum kejadian bencana (Ramli, 2010). Mitigasi merupakan upaya atau tindakan untuk mengurangi bahaya agar kerugian dapat diperkecil, mitigasi sendiri meliputi tindakan perlindungan yang dapat diawali dari persiapan sebelum bencana itu terjadi, dari sekian banyak tindakan mitigasi salah satunya adalah dengan pendidikan atau pembelajaran. Pada fase pencegahan/mitigasi dibagi menjadi 2 yaitu tindakan struktural dan non struktural. Tindakan struktural merupakan kebijakan dari pemerintah sedangkan tindakan non struktural merupakan pengurangan dari risiko bencana, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan (Anam., dkk, 2018).

Pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk membangun perilaku dalam menghadapi bencana (Sasikome, Kumaat & Mulyadi, 2015). Dengan itu, salah

satu upaya dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana adalah dengan melakukan pendidikan serta penyadaran tentang bencana serta kesiapsiagaan menghadapi bencana dengan cara sosialisasi atau penyuluhan tentang bencana, yang mana kesiapsiagaan dan pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang perlu diketahui untuk mengantisipasi situasi bencana secara tepat (Djafar, Mantu & Patellongi, 2013).

Penelitian (Awaliyah, Sarjanti & Suwarno, 2014) yang berjudul “Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” dengan menggunakan survey sebagai metode penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir perlu untuk ditingkatkan baik itu sebelum, saat dan setelah terjadi bencana banjir.

Saat terjadinya bencana alam, fasilitas kritis termasuk pusat kesehatan masyarakat diharuskan mampu melindungi masyarakat dan korban bencana pada fase tanggap darurat. Puskesmas sendiri merupakan kesatuan organisasi kesehatan fungsional sebagai pusat pengembangan masyarakat, pembina masyarakat, dan pemberi pelayanan menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat seperti, upaya pencegahan terjadinya kasus gawat darurat (Anam., dkk, 2018).

Dalam hal tersebut perawat sebagai lini terdepan dalam pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam situasi bencana dan krisis. Perawat dipanggil untuk merespon kebutuhan individu, kelompok dan masyarakat di saat krisis karena perawat mempunyai keterampilan yang luas seperti menyediakan pengobatan, pencegahan penyakit, kreativitas dan kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, dan berbagai keterampilan yang dapat diterapkan dalam pengaturan dan situasi bencana. Perawat sebagai tenaga kesehatan mempunyai keahlian dalam kebencanaan diantaranya pada tahap mitigasi bencana yaitu, pengurangan risiko, pencegahan penyakit, dan promosi kesehatan (Anam., dkk, 2018).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir di wilayah rawan bajir : kajian literatur.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Edukasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi bencana banjir.
- b. Untuk menganalisa efek pemberian edukasi atau pelatihan mitigasi bencana banjir bagi masyarakat.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan mitigasi bencana banjir dan karakteristik masyarakat.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana keperawatan.
- b. Menambah wawasan peneliti tentang mitigasi bencana

1.4.2. Bagi Institusi

- a. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang bernaung dibawah dunia pendidikan kesehatan.
- b. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi penulis lain untuk menggali dan melakukan penelitian lainnya.

1.4.3. Bagi Masyarakat

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan mitigasi bencana agar dapat mengurangi kerugian yang diakibatkan bencana.